

MODAL DALAM NOVEL
THE HOBBIT, OR THERE AND BACK AGAIN
KARYA J.R.R TOLKIEN

JURNAL

Oleh
Richard Eduard Mentang
090912082

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO

2015

ABSTRACT

In English there are two subclasses of verbs, those are lexical verb and auxiliary verb. Modals are a class of auxiliary verbs that are combined with the basic form to make verb phrase with a wide meaning. This study is an attempt to describe and analyze the modals in the novel “The Hobbit or There and Back Again” by J.R.R Tolkien. The aim of this research is to identify and classify the form and meanings of modals. The method used in this research is descriptive method. The data of modals have been taken from the sentences in the novel “The Hobbit, or There and Back Again” and analyzed by using Azar’s concept. The result of this study shows that modal forms which are used namely **can, could, will, might, must, should, and would, ought to, shall, may, and had better** are not found in the novel “The Hobbit or There and Back Again”. Modal form that are mostly used in this novel is “**would**”. This study can be continually done by analyzing modals in other literary works by using the concept of Azar.

Keywords: Modals, English, Novel “The Hobbit, or There and Back Again”

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, bahasa mempunyai peran yang penting dalam berkomunikasi karena bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa adalah sebuah kesatuan sistem komunikasi, sebuah gagasan, ekspresi kesusastraan, institusi sosial, bahan untuk pertentangan politik, dan katalis pembangunan bangsa. (O’Grady and Dobrovolsky, 1992:1).

Bahasa dapat dipelajari dalam linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dari sudut pandang internal dan external (Gleason, 1958:10). Dalam pembahasan tentang struktur bahasa, terdapat dua bidang yang

perlu dipertimbangkan yaitu: pertama, struktur internal pada bahasa yang keduanya memiliki hubungan dengan kaidah-kaidah lainnya, yaitu: fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi pada bahasa, morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari bagaimana membentuk kata-kata ke dalam bentuk kalimat), semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna pada bahasa), dan pragmatik (ilmu yang mempelajari makna ujaran). Kedua, struktur eksternal yang memiliki hubungan dengan kaidah-kaidah lainnya, yaitu sociolinguistik (mempelajari hubungan antara sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (belajar tentang etnologi dan linguistik), dan psikolinguistik (tentang psikologi dan linguistik).

Dalam membahas tentang kata, Aarts dan Aarts (1982: 22) membaginya menjadi dua kelas, yaitu kelas kata mayor dan kelas kata minor. Kelas kata mayor disebut kelas kata terbuka yang keanggotaan mereka tidak dibatasi karena masih boleh ditambahkan anggota baru. Kelas kata terbuka *noun* (*chair, book, box, etc*) *adjectives* (*small, beautifull, happy, etc*) *adverbs* (*always, while, almost, etc*) dan *verbs* (*go, walk, eat, etc*). Kelas kata minor juga disebut kelas kata tertutup yang keanggotaan mereka dibatasi karena mereka tidak ada penambahan anggota baru. Kelas kata tertutup ialah: *conjunction* (*and, or but, etc*), *articles* (*the, a, on*), *numerals* (*one, twenty, zero, etc*), *pronouns* (*you, yours, myself*), *quantifiers* (*any, all, much, etc*) *interjections* (*wow!, yes!, oh!, etc*) dan *prepositions* (*in, at, on, etc*). Penelitian ini di fokuskan pada modal. Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat dalam beberapa bahasa lain. Kata kerja mempunyai ciri morfologi seperti kata, aspek, dan pesona atau jumlah. Sebagian verba memiliki unsur semantis perbuatan, keadaan dan proses. Kelas kata dalam bahasa Indonesia

ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata tidak dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti sangat, lebih, dan sebagainya (Harimurti Kridalaksana, 1993: 226).

Ada dua subkelas kata kerja dalam bahasa Inggris, yaitu kata kerja leksikal dan kata kerja bantu. Kata kerja leksikal adalah sebuah kata kerja yang tidak dapat digunakan untuk mengekspresikan sebuah pertentangan, tetapi memerlukan ketegasan, sedangkan kata kerja bantu adalah kata kerja yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus diikuti oleh kata kerja leksikal. Kata kerja bantu atau biasa disebut *helping verbs* dibagi dalam dua kelas yakni kata kerja bantu utama (*primary auxiliary*) dan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary*). Kata kerja bantu utama (*primary auxiliary*) itu terdiri dari: *have*, *be*, dan *do*. Kata kerja bantu utama (*have* dan *be*) memiliki batas yang sebagaimana bentuknya dapat ditempatkan di awal ataupun di tengah-tengah frase kata kerja, sedangkan kata kerja bantu utama (*do*) selalu berada di tengah-tengah yang invariabelnya terbatas dan secara umum tidak terjadi pada kata kerja bantu yang lainnya (Aarts and Aarts, 1982: 35-36).

Modals adalah kata kerja yang digabungkan dengan kata kerja lain untuk menunjukkan suasana hati atau perasaan. Sebuah modal dapat mengungkapkan kebutuhan, ketidakpastian, kemampuan, atau izin. Kata kerja bantu modal adalah seluruh kata kerja yang tidak menyatakan fakta, tapi menghadirkan konsepsi, menghadirkan sesuatu yang mungkin, diperlukan, diinginkan, dan cocok (Curme 1947: 61). *Modals* adalah kata-kata yang memberikan makna kalimat seperti kemungkinan, kemampuan, diperlukan, kemauan, dan sebagainya (Roberts, 1972: 72). *Modals* juga "mungkin mempunyai makna yang berbeda seperti kemungkinan, kemampuan izin, niat, kemauan, tekad, kewajiban, atau harapan" (Lado 1973: 87).

Azar (1992: 68) mengatakan bahwa modal umumnya mengungkapkan sikap pembicara atau suasana hati seseorang. Sebagai contoh, modal dapat mengungkapkan bahwa pembicara merasa ada sesuatu yang diperlukan, dianjurkan, diperbolehkan, mungkin, pemanasan, kemauan, kemampuan, saran, kepastian, tindakan berulang, dan di samping itu, dapat menyampaikan kekuatan sikap ini". Ada sebelas jenis modal, yaitu: *can, could, had better, may, might, must, ought to, shall, will, should, dan would*.

Modals tidak hanya ditemukan dalam buku-buku tata bahasa, tetapi juga dalam karya sastra, seperti drama, cerita pendek, novela, dan novel. Novel adalah salah satu cerita panjang karya sastra yang terdiri dari kata-kata, klausa, dan kalimat. Penulis tertarik dalam novel berjudul *The Hobbit, or There and Back Again* oleh JRR Tolkien sebagai obyek penelitian. Alasan memilih modal dalam novel ini ialah karena novel ini menceritakan kisah seorang Hobbit yang tinggal di suatu rumah yang kecil. Sebelumnya dia seorang yang tidak bisa menjadi pahlawan, dia hanya suka dengan bunga dan suara ketelnya yang bersiul. Dan akhirnya dia menjadi seorang pahlawan. Dari studi awal, penulis menemukan beberapa kata kerja bantu modal yang digunakan oleh JRR Tolkien dalam novel, antara lain:

1. Can

*What **can** I do for you, my dwarves? (p.37)*

(Apa yang bisa saya lakukan untuk anda, kurcaci saya?)

Ini menyatakan suatu permintaan yang sopan (*polite request*)

2. Might

*You **might** try over hill or accros the water (p.11)*

(Anda dapat mencoba di atas bukit dan di air)

Ini menyatakan suatu saran (*suggestion*)

3. *Should*

*Where else **should** I be go? (p.16)*

(Di mana lagi saya harus pergi?)

ini menyatakan suatu permintaan (*request*)

4. *Will*

*I suppose you **will** all stay to supper (p.52)*

(Saya kira Anda semua akan tetap makan malam)

Ini menyatakan suatu keinginan (*willingness*)

1.2 Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas masalah yang harus dijawab yakni:

1. Bentuk modal apa saja yang digunakan oleh pengarang dalam novel *The Hobbit, or There and Back Again* karya J.R.R Tolkien ?
2. Makna modal apa saja yang ditemukan dalam novel *The Hobbit or There and Back Again* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk modal yang digunakan pengarang dalam novel *The Hobbit or There And Back Again* karya J.R.R Tolkien.
2. Mendeskripsikan makna modal yang digunakan oleh pengarang dalam novel *The Hobbit or There and Back Again* karya J.R.R Tolkien.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini mempertegas konsep Azar tentang modal, terutama dalam menganalisis makna dan bentuknya. Sehingga, para siswa dan pembaca dapat mempelajari dan memahami modal lebih baik.

Secara praktis penelitian ini memberikan penjelasan dan menambah pengetahuan pembaca tentang kelas kata khususnya modal dalam karya sastra. Selain itu juga dapat membantu penulis lain yang ingin melakukan penelitian tentang modal.

II Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Azar (1992:68) yang menyatakan bahwa kata kerja bantu modal yakni kata kerja yang maknanya mengekspresikan sikap atau perasaan seorang pembicara. Misalnya bentuk modal yang dapat mengekspresikan perasaan pembicara terhadap sesuatu, seperti ekspresi yang menyatakan suatu keharusan/kewajiban, nasihat, ijin, kemungkinan atau ketidakmungkinan, peringatan, ketersediaan, kemampuan, saran, pilihan, harapan, dan ekspresi yang lainnya yang dapat memberikan penyampaian yang kuat dari sikap tersebut. Ada sebelas bentuk kata kerja bantu modal yang dinyatakan dalam teori ini, yaitu: *can, could, had better, ough to, shall, should, will, may, might, must, dan would*.

Contoh:

1. ***Can I borrow your pen ?***

(Bolehkah aku pinjam pulpenmu?)

Kalimat tanya yang informal dengan makna permintaan (*informal request*)

2. ***Could you pass the salt?***

(Bolehkah Anda menyodorkan garam itu?)

Kalimat tanya yang formal dengan permintaan yang sopan (*polite request*)

3. *The gas tank almost empty, we **had better** stop at the next station*

(Tangki gasnya sudah hampir kosong, kita lebih baik berhenti di stasiun berikutnya)

Menyatakan makna suatu anjuran dan dapat memberikan konsekuensi yang buruk.

4. *I **ought to** study tonight, but I'll watch TV instead*

(Saya hendak belajar malam ini, tapi saya akan nonton TV)

Ini menyatakan suatu tingkat kepastiannya kurang dari 50%

5. *I **must** go to class now*

(Saya harus pergi ke kelas sekarang)

Ini menyatakan suatu kebutuhan (*strong necessity*)

6. ***May** I borrow your pen ?*

(Bolehkah saya pinjam penamu ?)

Ini menyatakan ijin (*permission*)

7. ***Shall** I open the window ?*

(Bolehkah saya membuka jendelanya ?)

Ini menyatakan suatu keinginan (*willingness*) untuk melakukan sesuatu bagi orang lain

8. *He **will** be here at 6:00*

(Dia akan hadir disini jam 6 tepat)

Ini menyatakan tingkat kemungkinan (*possibility*)

9. *I **should** study tonight*

(Saya akan belajar malam ini)

Ini menyatakan kemungkinan (*possibility*)

10. *When I was a child, I **would** visit my grandfather every weekend*

(Ketika saya masih kecil, saya akan mengunjungi kakek saya setiap minggunya)

Ini menyatakan sikap yang dilakukan di masa lalu

11. *She **might** be sick*

(Dia kemungkinan sakit)

Ini menyatakan kemungkinan (*possibility*)

2.1 Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap. Langkah-langkah penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahapan ini, penulis terlebih dahulu membaca novel *The Hobbit, or There and Back Again* karya J.R.R. Tolkien untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi cerita dalam novel tersebut. Kemudian penulis membaca beberapa buku *grammar*, buku linguistik dan buku-buku penelitian lainnya (skripsi) yang berhubungan dalam penelitian yakni modal.

2. Pengumpulan Data

Data tentang modal dikumpulkan dari novel *The Hobbit or There and Back Again*, diidentifikasi berdasarkan bentuk dan maknanya serta ditulis di kartu-kartu kecil dan diberikan nomor.

3. Analisis Data

Data yang ditemukan dalam novel *The Hobbit or There and Back Again* diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Azar.

III PEMBAHASAN

3.1 BENTUK DAN MAKNA MODAL

Dalam novel *The Hobbit, or There and Back Again* karya J.R.R Tolkien ditemukan bentuk dan makna modal yang digunakan oleh pengarang melalui kalimat-kalimat yang disampaikannya. Adapun uraian bentuk-bentuk modal dan maknanya yakni sebagai berikut:

3.1.1 Can

Bentuk modal “*can*” dalam novel *The Hobbit* karya J.R.R Tolkien ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu kemampuan/kesanggupan (*ability*)

Contoh:

- *They **can** hear a mile off. (p.4)*

(Mereka dapat mendengar dari jarak satu mil)

2. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu izin (*informal permission*)

Contoh:

- *You **can** eat the whole thing if you want (p.12)*

(Kamu boleh makan semuanya jika kamu mau)

3. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu permintaan dalam situasi informal (*informal polite request*)

Contoh:

- ***Can** you tell what was wrong with it? (p.5)*

(Bolehkah kamu mengatakan pada saya apa yang salah dengan itu?)

4. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu kemungkinan
(*possibillity*)

Contoh:

- *Are you sure you **can't** make it? (p.5)*

(Apa kamu yakin tidak bisa melakukannya?)

5. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu penawaran
(*offering*)

Contoh:

- *You **can** use the beach house if you want (p.270)*

(Kamu bisa menggunakan rumah pantai jika kamu mau)

3.1.2 *Could*

Bentuk "*could*" dalam novel ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu kemungkinan
(*possibillity*)

Contoh:

- *How **could** it not matter? (p.36)*

(Bagaimana mungkin itu tidak penting?)

2. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu tingkat kepastiannya kurang dari 50 % (*less than 50 % certainty*)

Contoh:

- *He **could** left the note in the morning (p.234)*

(Dia bisa saja meninggalkan pesan pagi-pagi)

3. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu kemampuan (*ability*)

Contoh:

- *I **could** spell all night talking about it (p.2)*
(Saya bisa menanganinya sepanjang malam tentang hal itu)

4. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu saran (*suggestion*)

Contoh:

- *They **could** stay away as long as it took (p.4)*
(Mereka boleh tinggal di sana selama mungkin)

5. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu permintaan (*polite request*)

Contoh:

- *What else **could** I do? (p.2)*
(Apa juga yang bisa kulakukan?)

3.1.3 Will

Bentuk “*will*” dalam novel ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu permintaan yang sopan (*polite request*)

Contoh:

- ***Will** you go with me? (p.15)*
(Maukah kamu pergi denganku?)

2. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu keinginan melakukan sesuatu bagi orang lain

Contoh:

- *I'll get you a shorter chain (p.20)*

(Akan kucarikan rantai yang pendek lagi)

3. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu bentuk yang tingkat kepastiannya 100% (*10% certainty*)

Contoh:

- *Everything **will** go through the government bidding system without a hitch (p.38)*

(Semuanya bisa lolos tanpa halangan sesuai dengan sistem lelang pemerintahan)

3.1.4 Might

Bentuk "*might*" yang ditemukan dalam novel ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu tingkat kepastiannya kurang dari 50 % (*less than 50 % certainty*). Dalam hal ini terdapat tiga kelompok tingkat kepastiannya yaitu dalam bentuk lampau (*past time*), sedang berlangsung (*present time*), dan yang akan datang (*future time*)

- (1) Makna yang menyatakan tingkat kepastiannya pada masa lampau (*past time certainty*)

Contoh:

- *Who **might** have done this (p.36)*

(Siapa yang mungkin telah melakukan ini)

- (2) Makna yang menyatakan suatu tingkat kepastiannya dalam *present time* (sedang berlangsung)

Contoh:

- *Looks like we **might** have something (p.33)*

(Sepertinya kita dapat sesuatu)

(3) Makna yang menyatakan suatu tingkat kepastiannya pada waktu yang akan datang (*future time certainty*)

Contoh:

- *What he **might** do next? (p. 48)*

(Apa yang mungkin dia perbuat berikutnya?)

3.1.5 Must

Adapun bentuk “*must*” yang telah ditemukan dalam novel ini ialah sebagai berikut:

1. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu keharusan untuk dilakukan karena termasuk dalam kebutuhan yang sangat berpengaruh (*strong necessity*)

Contoh:

- *She **must** have (p.116)*

(Dia harus begitu)

2. Makna yang menyatakan suatu peringatan yang sangat berpengaruh (*prohibition*), dan apabila tidak melakukan dapat mengakibatkan konsekuensi buruk.

Contoh:

- ***Must** have been good if you won't tell me (p.125)*

(Bisa jadi peristiwa besar jika kamu tidak mengatakannya pada saya)

3. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu tingkat kepastiannya 95 % (*95% certainty*)

Contoh:

- *He **must** have had a record (p.34)*
(Dia punya catatan dengan hal itu)

3.1.6 Should

Bentuk “*should*” dalam novel ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu anjuran (*advisability*) yang sangat kuat.

Contoh:

- *I **should** probably be going (p.36)*
(Aku harus pergi sekarang)
2. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu permintaan, suatu saran/anjuran untuk dilakukan

Contoh:

- ***Should** I whisper that? (p.30)*
(Haruskah aku berbisik begitu?)
3. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu pertentangan (*negative contradiction*)

Contoh:

- ***Shouldn't** I tell them (p.125)*
(Tidak seharusnya aku memberitahu mereka)
4. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu yang tingkat kepastiannya 90% (*90% certainty*)

Contoh:

- *Bilbo **should** have told him (p.75)*

(Bilbo telah mengatakan padanya)

3.1.7 Would

Bentuk “*would*” dalam novel ini memiliki makna yang berbeda-beda diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Makna yang mengekspresikan/menyatakan suatu permintaan yang sopan (*polite request*). *Polite request* ini terdiri dua kategori yaitu, dalam bentuk izin (*permission*) dan bentuk yang melibatkan orang lain melakukan sesuatu untuk kita (*make someone else to do something*). Adapun beberapa uraian tersebut, yaitu:

- (4) Makna yang menyatakan suatu permintaan izin (*polite request permission*)

Contoh:

- ***Would** you mind getting us something to eat? (p.161)*

(Bolehkah kita makan terlebih dahulu?)

- (5) Makna yang menyatakan suatu permintaan yang melibatkan orang lain melakukan sesuatu untuk kita (*make someone else to do something*)

Contoh:

- ***Would** you mind giving me a lift home? (p.142)*

(Bolehkah anda memberikan tumpangan pada saya?)

2. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu kemungkinan. Ada dua kategori dalam makna kemungkinan ini, yaitu kemungkinan dalam

bentuk lampau dan kemungkinan dalam bentuk akan datang, antara lain sebagai berikut:

(6) Bentuk kemungkinan yang akan datang

Contoh:

- *And what **would** happen if they did go out (p.10)*

(Apa yang akan terjadi jika mereka keluar)

(7) Bentuk kemungkinan yang terjadi pada masa lampau

Contoh:

- *No one **would** have noticed anything amiss (p.15)*

(Tak seorangpun bisa melihat ada sesuatu yang salah)

3. Makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu pilihan (*preference*)

Contoh:

- *Bilbbo **would** rather not relive (p.375)*

(Bilbbo lebih suka tidak mengenangnya)

3.2 Bentuk Modal yang Paling Banyak Digunakan dalam Novel *The Hobbit*

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa jumlah seluruh modal yang ditemukan dalam novel *The Hobbit, or There and Back Again* yaitu sebanyak 337 kali, dan yang paling banyak digunakan oleh pengarang yaitu bentuk “*would*”. Hal ini menjelaskan bahwa pengarang menonjolkan gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan keadaan alur cerita yang mana menjelaskan suatu makna kemungkinan, yang sedang terjadi, dan kemungkinan yang akan terjadi dalam alur cerita tersebut. Selain itu juga, pengarang menonjolkan attitude (sikap) yang sopan melalui ekspresi yang diperankan oleh para tokoh-tokoh dalam novel *The Hobbit, or There and Back Again* ini.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk modal yang telah ditemukan dalam Novel *The Hobbit, or There and Back Again* karya *J.R.R Tolkien*, ialah *can, could, will, might, must, should* dan *would*. Bentuk *shall, had better, ought to*, dan *may* tidak terdapat dalam novel ini. Adapun makna-makna yang ditemukan dalam bentuk-bentuk modal tersebut, yaitu sebagai berikut.

- **Can**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu kemampuan dan ketidakmampuan, izin, permintaan dalam situasi informal, kemungkinan dan penawaran.
- **Could**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu kemungkinan, tingkat kepastian, kemampuan dan ketidakmampuan, saran, dan permintaan yang sopan.
- **Will**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu permintaan yang sopan, keinginan, dan tingkat kepastian.
- **Might**, yaitu mengekspresikan atau menyatakan suatu tingkat kepastiannya pada masa lampau, masa yang akan datang, dan masa sekarang.
- **Must**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu kebutuhan, peringatan, dan tingkat kepastian.
- **Should**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu anjuran, permintaan, pertentangan, dan tingkat kepastian.

- **Would**, yaitu makna yang mengekspresikan atau menyatakan suatu permintaan, baik permintaan izin yang sopan dan permintaan bagi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk kita, pilihan, dan kemungkinan, baik pada kemungkinan masa lampau dan kemungkinan pada masa yang akan datang.

4.2 Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti karya sastra selanjutnya untuk menggunakan novel ini sebagai bahan penelitian karena masih banyak unsur-unsur linguistik lainnya seperti *conjugation*, *preposition*, *illocution act* dan lain-lain, sehingga pantas untuk diteliti. Penulis juga menyarankan bagi peneliti yang selanjutnya untuk menggunakan teori Azar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts Flor and Aarts Jan. 1982. *English Syntactic Structure*. pergamon Press.
- Anwar, Hairudin. 2008. "Kata Kerja Modals dalam Drama *Away Karya Michael Gow*". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Azar, B. Schramter. 1992. *Understanding and Using English Grammar, edisi kedua*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Curme, George O. 1947. *English Grammar*. New York: Barnes and Noble INC.
- Garusu, Renny. 1998. "Kata Kerja Bantu Modal dalam Novel *The Old Man on The Sea Karya Ernest Hemingway*". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to General Linguistics*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- <https://www.google.co.id/search?q=verb+menurut+harirmurti+kridalaksana&ie=utf-8&oe=utf-8&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox>.
- Lado, Robert. 1973. *Lado English Series Book 6*. New York: Regent Publishing Company INC.
- Mondong, Y. 2001. "Kata Kerja Bantu Modal dalam Novel *The Pearl Karya John Steinbeck*". Skripsi". Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- O'Grady and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis*. Toronto: Copp Clark pitman Ltd.
- Roberts, Paul. 1967. *Modern Grammar*. New York: Harcourt, Brance.
- Sulistyo, Ule. 2010. *Auxiliary Verbs and Modal Auxiliary*. Jakarta Barat: PT. Bhuna Ilmu Populer.